

ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK, PROFITABILITAS, DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON CYLICALS SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

¹⁾Rani Titi Rohmani, ²⁾Diana Airawaty

**^{1, 2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
E-mail: rani.titirhm@gmail.com**

Abstract

This study was conducted to analyze and analyze the effect of tax burden, profitability, and currency exchange rates on transfer pricing in consumer non-chemical companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The study population consisted of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. The data analysis technique used SPSS. The SPSS output shows that tax burden has no effect on transfer pricing. This result indicates that H1 is rejected. Profitability has a negative effect on transfer pricing. This result indicates that H2 is accepted. Currency exchange rates have a positive effect on transfer pricing. This result indicates that H3 is accepted.

Keywords: *tax burden, profitability, currency exchange rates, transfer pricing*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penerimaan pajak di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan keberlangsungan negara (Airawaty et al., 2023). Pajak merupakan sumber pendapatan utama yang menyuplai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Syahputra et al., 2024). Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp2.307,9 triliun, yang berkontribusi signifikan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dengan pajak diperkirakan menyumbang sekitar 82,5 persen dari total pendapatan negara. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pajak dalam mendanai berbagai program pemerintah (Cholily, 2023).

Kedisiplinan masyarakat dalam membayar pajak secara tepat waktu dan sesuai ketentuan menjadi kunci untuk meningkatkan penerimaan negara (Harita & Sidharta, 2023). Tingginya kesadaran masyarakat tentang kewajiban perpajakan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan negara, tetapi juga dapat memperkuat roda perekonomian Indonesia secara keseluruhan (Nasution et al., 2024). Dengan penerimaan pajak yang optimal, pemerintah dapat membiayai berbagai program pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan layanan publik lainnya yang esensial bagi kesejahteraan masyarakat (Aryansah et al., 2024).

Dalam perpajakan Indonesia terdapat sistem penilaian mandiri atau *self-assessment system* yang memiliki tujuan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas wajib pajak (Ahmad & Ratnawati, 2024). Namun, sistem ini juga membuka peluang bagi praktik kecurangan pajak, termasuk *transfer pricing*, yang memungkinkan perusahaan multinasional memanipulasi harga transaksi antarperusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Kalra & Afzal, 2023).

Tabel 1: Jumlah Berkas Sengketa Pajak Tahun 2020-2024

No Terbanding/Tergugat	Tahun					Total
	2020	2021	2022	2023	2024	
1 Dirjen Pajak	14.672	12.317	11.602	10.038	9.794	58.423
2 Dirjen Bea dan Cukai	1.830	2.804	2.889	2.615	2.023	12.161
3 Pemda	144	67	218	61	18	508
Total	16.646	15.188	14.709	12.714	11.835	71.092

Berdasarkan laporan dari Sekretariat Pengadilan Pajak, pada tahun 2024, Pengadilan Pajak menerima sekitar 11.836 berkas sengketa, yang mengalami penurunan sekitar 0,06 persen dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencatatkan 12.714 berkas. Dari jumlah tersebut, sekitar 83 persen atau 9.794 berkas melibatkan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai tergugat, menunjukkan bahwa mayoritas sengketa berkaitan dengan keputusan perpajakan yang diambil oleh DJP. Hal ini mencerminkan tantangan dalam pengawasan dan penegakan hukum perpajakan yang perlu ditangani secara serius untuk memastikan kepatuhan wajib pajak dan mencegah praktik-praktik yang merugikan negara.

Meningkatnya kasus sengketa pajak tersebut, memperbesar peluang terjadinya praktik kecurangan pajak, termasuk *transfer pricing*, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beban pajak menjadi faktor utama; tarif pajak yang tinggi mendorong perusahaan menetapkan harga transfer lebih rendah untuk mengurangi kewajiban pajak (Putri & Kristanto, 2022). Kepemilikan asing juga ikut berperan; perusahaan dengan pemegang saham asing cenderung lebih agresif dalam strategi *transfer pricing* (Sundari & Susanti, 2022). Selain itu, nilai tukar mata uang dapat memengaruhi keputusan *transfer pricing*, meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan (Marfuah & Azizah, 2022).

Faktor lain yaitu ukuran perusahaan; perusahaan besar dengan aset besar cenderung lebih mampu melakukan perencanaan pajak yang agresif (Sundari & Susanti, 2022). Kemudian profitabilitas juga ikut andil; perusahaan dengan laba tinggi sering mengalihkan pendapatan ke yurisdiksi ber-pajak rendah untuk mengurangi beban pajak (Pamela et al, 2020). Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang berpengaruh atau variabel yang digunakan adalah beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan adanya praktik *transfer pricing* adalah beban pajak (Hadmoko & Irawan, 2022). Perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi cenderung mencari cara untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka, salah satunya dengan mengalihkan laba ke negara dengan tarif pajak lebih rendah melalui mekanisme *transfer pricing* (Putri & Kristanto, 2022). Lase & Oktari (2024) menyebutkan bahwa semakin tinggi tarif pajak yang berlaku di suatu negara, berbanding lurus dengan kemungkinan perusahaan multinasional menjalankan praktik *transfer pricing*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Baiti et. al (2024) menyebutkan bahwa hasil analisis pada beberapa sektor tertentu, seperti perusahaan dengan struktur kepemilikan dominan, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Kemudian, faktor profitabilitas merupakan indikator penting dalam praktik *transfer pricing*. Profitabilitas digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan (Khuljanah, 2024). Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin baik profitabilitas dan kinerja bisnisnya (Huriqduq, 2022). Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Muniroh et al, 2024). Namun, penelitian oleh Muniroh, Sudiarto, dan Klaudia (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan rasio return on assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* pada beberapa perusahaan sektor manufaktur dan jasa.

Fluktuasi nilai mata uang juga mempunyai peran bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan *transfer pricing*. Saat nilai tukar mata uang lokal melemah 2020, perusahaan dapat mengalihkan pendapatan ke entitas di negara dengan mata uang yang lebih stabil untuk meminimalkan risiko keuangan (Marfuah & Azizah, 2022). Penelitian terbaru oleh Hendrylie et al (2023) menunjukkan bahwa meskipun dampaknya tidak terlalu signifikan, nilai tukar menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam analisis *transfer pricing*.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan tiga variabel utama, yaitu beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang, dalam konteks perusahaan sektor *consumer non cylicals* sub sektor *food & beverage* di Indonesia. Penelitian ini cenderung tidak hanya fokus pada satu variabel atau sektor tertentu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *transfer pricing* di sektor yang paling sering terlibat dalam sengketa pajak. Selain itu, penelitian ini menggunakan data terbaru dari periode 2020-2024, yang mencakup kondisi ekonomi pascapandemi COVID-19, sehingga dapat memberikan wawasan terkini tentang pola *transfer pricing* di tengah dinamika global. Penelitian mengenai pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar terhadap *transfer pricing* sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian antara satu dengan yang lain belum menunjukkan adanya konsistensi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen (beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang) dan variabel dependen (*transfer pricing*) (Sekaran & Bougie, 2017).

Sumber dan metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan sektor *consumer non cylicals* sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data sekunder dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemudahan akses, keandalan, dan kelengkapan informasi yang telah diaudit oleh pihak terkait (Sekaran & Bougie, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Perusahaan sub sektor *food and beverage* dipilih karena memiliki intensitas transaksi lintas batas yang tinggi, sehingga lebih rentan terhadap praktik *transfer pricing*. Selain itu, sektor ini juga sering terlibat dalam sengketa pajak, yang membuatnya relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan sampel yang dipilih dapat mewakili karakteristik populasi secara memadai. Jumlah sampel yang diperoleh akan dianalisis untuk memastikan kecukupan data dalam memenuhi kebutuhan analisis statistik.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional untuk memastikan pengukuran yang konsisten dan akurat.

Variabel Dependend: Transfer Pricing

Transfer pricing adalah penentuan harga atas transaksi penjualan kepada pihak berelasi akan cenderung berbeda dengan penjualan yang dilakukan kepada pihak ketiga karena disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi terjadinya kedua transaksi tersebut yang tidak sebanding. Oleh karena itu perusahaan harus menjelaskan kewajaran transaksi tersebut dalam *transfer pricing*

documentation (Pahlevi, 2020). *Transfer Pricing* diidentifikasi menggunakan indikator berupa rumus *Related Party Transactions* (RPT), yang pengukurannya dilakukan melalui akun piutang pihak berelasi. Akun ini mencerminkan saldo tagihan yang timbul akibat transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (Adhika & Wulandari, 2023).

$$RPT = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Informasi mengenai transaksi afiliasi diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yang mencantumkan nilai transaksi dengan pihak berafiliasi.

Variabel Independen:

1. Beban pajak

Pajak direpresentasikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) karena indikator ini mampu mencerminkan aktivitas penghindaran pajak (Awaliah et al., 2022). *Effective Tax Rate* dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Agustin & Stiawan, 2022). Rumusnya adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Data terkait beban pajak dan laba sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan.

2. Profitabilitas

Menurut Harahap (2009) profitabilitas merupakan penggambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Zikri & Winarningsih, 2024), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA merupakan indikator kinerja keuangan yang umum digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset. Rumus pengukurannya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Data mengenai laba bersih dan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan.

3. Nilai Tukar Mata Uang

Nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk kedua negara untuk saling berdagang satu sama lain (Mankiw, 2007). Nilai tukar mata uang sering kali memengaruhi kebijakan *transfer pricing*, terutama pada perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara dengan mata uang berbeda. *Exchange rate* diukur melalui perbandingan antara laba/rugi selisih kurs dengan laba/rugi sebelum pajak (Adhika & Wulandari, 2023).

$$ER = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data berupa analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Penelitian ini akan dilakukan melalui sejumlah tahap pengujian, yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang telah diuji diterima atau ditolak. Pengujian ini berguna untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini akan menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cylicals* sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil sampel selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia serta dari data pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative* berdasarkan kriteria tertentu.

Pada saat dilakukan penentuan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, hanya terdapat 11 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Sebanyak 37 perusahaan tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir 31 Desember di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, kemudian sebanyak 27 perusahaan mengalami kerugian selama periode 2020-2024. Sebanyak 6 perusahaan tidak memiliki piutang dengan pihak berelasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2024. Serta, terdapat 19 perusahaan yang tidak secara berturut-turut mencantumkan laba selisih kurs di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Sehingga berdasarkan hasil penentuan sampel yang terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan 5 tahun periode penelitian, maka total sampel periode penelitian yang dapat dilakukan pengujian sebanyak 55 sampel.

Temuan Hasil Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang terhadap variabel dependen yaitu *transfer pricing*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26.

1) Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang telah didapatkan yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan) pada setiap variabel. Analisis statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu melihat nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada setiap variabel. Tabel di bawah ini merupakan hasil yang didapatkan pada uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak	55	.032	.952	.23025	.113755
Profitabilitas	55	.016	.343	.08534	.055551
Nilai Tukar Mata Uang	55	-.186	.144	-.00699	.048173
Transfer Pricing	55	.001	.959	.36260	.348718
Valid N (listwise)	55				

Sumber: *Output* SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 55 data sampel yang telah dikumpulkan. Tabel di atas menggambarkan hasil statistik deskriptif variabel independen (beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang) dan variabel dependen yaitu *transfer pricing*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki beberapa tahapan pengujian, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menghindari bias atau penyimpangan pada model regresi, sehingga sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda perlu melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan:

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dengan model regresi yang digunakan pada penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Beban Pajak	.838	1.193
Profitabilitas	.953	1.049
Nilai Tukar Mata Uang	.855	1.170

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: *Output SPSS 26, 2025*

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Tabel di atas menunjukkan hasil nilai *tolerance* pada variabel beban pajak sebesar 0,838, variabel profitabilitas sebesar 0,953, variabel nilai tukar mata uang sebesar 0,855. Sedangkan untuk nilai VIF, variabel beban pajak sebesar 1,193, variabel profitabilitas sebesar 1,049, variabel nilai tukar mata uang sebesar 1,170.. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada setiap variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian menggunakan uji run test. Pada uji *run test*, dasar analisisnya adalah jika hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test*
Unstandardized Residual

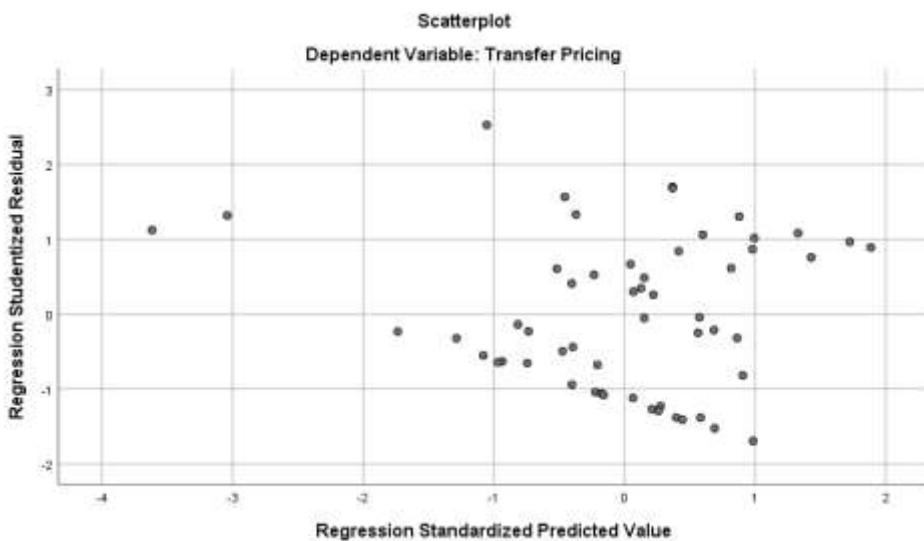
Test Value ^a	-.04213
Cases < Test Value	27
Cases \geq Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	31
Z	.683
Asymp. Sig. (2-tailed)	.494

a. Median

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi dengan *run test* menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang dihasilkan sebesar 0,494 yang di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual adalah acak atau random dan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini akan menggunakan grafik plot (*scatterplot*). Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yang telah dilakukan.

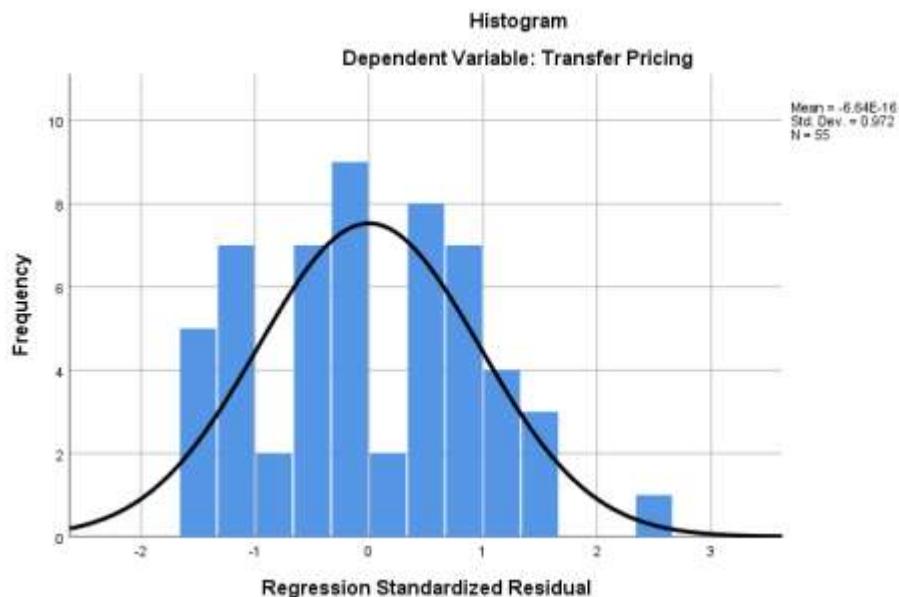


Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

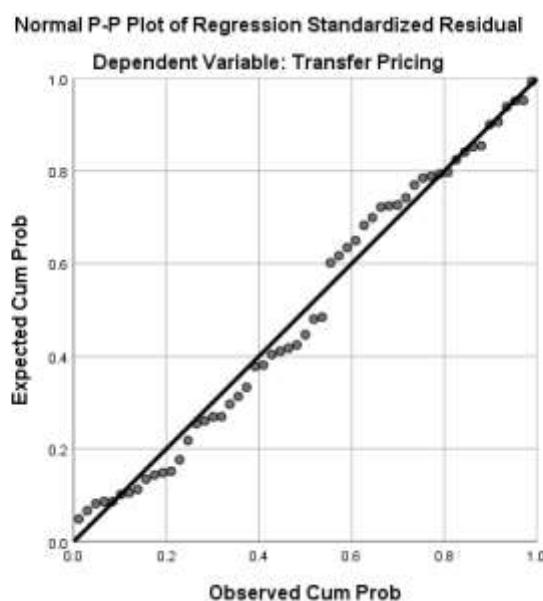
Berdasarkan gambar di atas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar dengan tidak membentuk pola yang jelas, data tersebut membentuk titik-titik yang tidak beraturan dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar . Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Gambar . Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada gambar, grafik histogram berbentuk simetris tidak mengalami kemencengan (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Kemudian gambar satunya juga menunjukkan grafik normal p-plot memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta penyebaran datanya tidak berjauhan dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa data terdistribusi secara normal. Selain pengujian dengan grafik histogram yang telah dipaparkan di atas, uji normalitas pada penelitian ini juga

melakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters^{a,b}			
Mean		.0000000	
Std.		.30471738	
Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
		.073	
		-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan besarnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang di mana hasil tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan tidak menyalahi asumsi normalitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesisnya. Tujuan digunakannya analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, model analisis regresi linear berganda yang akan digunakan adalah uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh asing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut dapat melalui kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka dinyatakan terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji t yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.673	.130			5.178	.000
	Beban Pajak	-.327	.410	-.107	-.799	.428	
	Profitabilitas	-2.581	.787	-.411	-3.281	.002	

Nilai Tukar Mata Uang	2.116	.958	.292	2.209	.032
-----------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Pembahasan

Pengaruh Beban Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis pertama (H_1), dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,428. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara beban pajak terhadap *transfer pricing*. Sehingga dapat dikatakan bahwa (H_1) ditolak. Artinya, tingginya beban pajak tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnila et al (2024) bahwa beban pajak ternyata tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan transfer pricing karena dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,513 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* tidak menjadi mekanisme penghematan pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis kedua (H_2), dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,002 dan nilai Beta yang di dapat sebesar -0,2581. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap transfer pricing. Sehingga dapat dikatakan bahwa (H_2) diterima. Artinya, semakin besar tingkat profitabilitas pada perusahaan maka semakin rendah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikri dan Winarningsih (2024) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas (diukur melalui ROA), semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menggunakan transfer pricing. Transfer pricing digunakan sebagai strategi untuk memitigasi beban pajak yang meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan perusahaan.

Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga (H_3), dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,032 dan nilai Beta yang di dapat sebesar 2,116. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Sehingga dapat dikatakan bahwa (H_3) diterima. Artinya, semakin besar tingkat nilai tukar mata uang pada perusahaan maka semakin tinggi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adha and Widajantie (2023) yang menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beban pajak, profitabilitas, dan nilai tukar mata uang terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor *consumer non cylicals* sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024. Hasil penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut, beban pajak tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap transfer pricing. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 diterima. Nilai tukar mata uang berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika, F. N., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 246. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.900>
- Agustin, E., & Stiawan, H. 2022. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5, 39-46.
- Agustiningsih, W., Riski, G., Purwaningsih, E., Hermanto, H., & Indrati, M. (2022). The effect of tax expenses, tunneling incentives, and level of debt on transfer pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30736/ja.v7i1.821>
- Ahmad, Z. N., & Ratnawati, D. (2024). Pengaruh penerapan self assessment system, hukum pajak, dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(4), 626–633. <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1922>
- Airawaty, D., Widarjo, W., Rahmawati, R., & Kuncara, A. (2023). Study of E-Filing Tax Application Acceptance in Yogyakarta During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(9), 3392–3406.
- Anggraini, A., & Sugiyarti, L. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Perencanaan Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *MANTAP Journal of Management Accounting Tax and Production*, 2(2), 1040–1050. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3553>
- Ardila, G., Burrohman, M., Mandayanti, E., Putri, V. A., & Hidayat, M. (2022). G-20 dan transparansi perpajakan internasional: Memperkuat peran indonesia dalam penindakan praktik transfer pricing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 477–483. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2931>
- Arwani, A. (2024). *Grand theory: Esensi ilmu sosial dan ekonomi*. Eureka Media Aksara. Retrieved from <https://repository.penerbiteureka.com/publications/568470/>
- Aryansah, J. E., Budiyanto, M. N., & Ismail, R. G. (2024). OPTIMALISASI PAJAK DAERAH UNTUK FASILITAS PUBLIK STUDI EFISIENSI ALOKASI DAN DAMPAK PEMBANGUNAN SOSIAL. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 2292–2302. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4751>
- Baiti, N., Sastrodiharjo, I., & Rely, G. (2024). Pengaruh beban pajak profitabilitas dan leverage terhadap keputusan transfer pricing dengan mekanisme bonus sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(3), 390–419. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.49>
- Bulanov, N. M., Suvorov, A. Y., Blyuss, O. B., Munblit, D. B., Butnaru, D. V., Nadinskaia, M. Y., & Zaikin, A. A. (2021). Basic principles of descriptive statistics in medical research. *Sechenov Medical Journal*, 12(3), 4–16. <https://doi.org/10.47093/2218-7332.2021.12.3.4-16>

- Chattamvelli, R., & Shanmugam, R. (2023). Descriptive statistics. In *Synthesis lectures on mathematics and statistics* (pp. 1–34). https://doi.org/10.1007/978-3-031-32330-0_1
- Cholily, V. H. (2023). Pajak Pusat dalam Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 91–112. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i1.743>
- Cooksey, R. W. (2020). Descriptive statistics for summarising data. In *Springer eBooks* (pp. 61–139). https://doi.org/10.1007/978-981-15-2537-7_5
- Darussalam, Sepriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). Pendahuluan: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis. Dalam Darussalam, D. Sepriadi, & B. B. Kristiaji (Penyunt.), Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis dalam Perspektif Pajak Internasional (hal. 3-34).
- Dendo, D., & Zenabia, T. (2025). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. ejournal.warunayama.org/index.php/musytari/article/view/11600 <https://doi.org/10.8734/musytari.v15i10.11600>
- Devi, N. P. A. L. K., & Noviari, N. (2022). Pengaruh pajak dan pemanfaatan tax haven pada transfer pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1175–1188. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p05>
- Devita, H., Judijanto, L., Hasibuan, R., Koerniawati, D., & Harahap, I. M. (2023). Transfer pricing and multinational corporations: An in-depth analysis of transfer pricing policies and their impact on taxation in indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 1(2), 323–337. <https://injoser.joln.org/index.php/123/article/view/30>
- Ernawati, D., & Simbolon, R. (2023). Pengaruh profitabilitas dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak: The effect of profitability and transfer pricing on tax avoidance. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(3), 474–485. <https://doi.org/10.31258/current.4.3.474-485>
- Evi, T., Septo, I., & Sasongko, F. (2023). Analysis of factors influencing transfer pricing: *Journal of Accounting Science*, 7(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i2.1702>
- Grech, V. (2018). WASP (Write a Scientific Paper) using Excel – 7: The t-distribution. *Early Human Development*, 118, 64–66. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2018.02.015>
- Hadmoko, F. T., & Irawan, F. (2022). Determinants of transfer pricing aggressiveness and the mediation role of tax burdens: Evidence from Indonesia. *JEMA Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 41–59. <https://doi.org/10.31106/jema.v19i1.13901>
- Haliyah, S. N., Saebani, A., & Setiawan, A. 2021. Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, Dan Intangible Asset Terhadap Keputusan Transfer Pricing. Prosiding Biema, 2, 520-530
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1, Cetakan ke-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Harita, N. S. M. M., & Sidharta, N. J. (2023). PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK, PEMERIKSAAN PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN PADA PENERIMAAN PPH

PASAL 25 WAJIB PAJAK BADAN. *Fundamental Management Journal*, 8(2p), 53–73.
<https://doi.org/10.33541/fjm.v8i2p.5273>

Hendrianto, S. (2022). Analisis pajak, kepemilikan asing, mekanisme bonus, profitabilitas dan pengaruhnya terhadap transfer pricing: Tax, foreign ownership, bonus mechanism, profitability, transfer pricing. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(2), 45–57. <https://doi.org/10.36694/jimat.v13i2.419>

Hendrylie, J., Santoso, N. N., & Tallane, Y. Y. (2023). Analisis transfer pricing dan pemanfaatan tax haven country terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 126–134. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.226>

Ilham, M., & Widiastuti, B. (2022). Hambatan penyelesaian sengketa transfer pricing melalui mutual agreement procedure (Map) di indonesia. *Educoretax*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v2i1.129>

Jakarta: Danny Darussalam Tax Center.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

Kalra, A., & Afzal, M. N. I. (2023). Transfer pricing practices in multinational corporations and their effects on developing countries' tax revenue: A systematic literature review. *International Trade, Politics and Development*, 7(3), 172–190. <https://doi.org/10.1108/ITPD-04-2023-0011>

Khuljanah, M. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023). *PERFORMA*, 9(2), 26–39. <https://doi.org/10.37715/jp.v9i2.4860>

Lase, N. N., & Oktari, Y. (2024). Discovering the intriguing dynamics of transfer pricing: tax burden, foreign ownership, and company size. *eCo-Fin*, 6(2), 217–225. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.996>

Lelang Aya, K., Hariyanti, W., & Sugiarti. (2022). The effect of financial ratio analysis, transfer pricing and corporate social responsibility on tax avoidance in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in 2015-2020: Pengaruh analisis rasio keuangan, transfer pricing dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>

Luthfiansyah, M. R. (2024). Pengaruh transfer pricing dan sales growth terhadap penghindaran pajak: Pengaruh transfer pricing dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 1(5). <https://ciptakind-publisher.com/jumati/index.php/ojs/article/view/80>

Mankiw, N. G. (2007). *Principles of Economics. Fourth Edition*. Ohio: Thomson. South-Western.

- Mulyani, D., Pahala, I., & Nasution, H. (2024). Keputusan transfer pricing: Pengaruh beban pajak, kontrak utang, dan profitabilitas: transfer pricing decisions: the effect of tax expense, debt contracts, and profitability. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(1), 35–51. <https://doi.org/10.31258/current.5.1.35-51>
- Muniroh, Sudiarto, E., & Klaudia, S. (2024). Pengaruh beban pajak, profitabilitas dan tunneling incentive terhadap transfer pricing. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(1), 74–84. <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/854>
- Nasution, N. F. S., Lubis, N. D. Z. S., Harahap, N. H. I. Y., & Vientiany, N. D. (2024). Pentingnya Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Pajak Guna Membantu Kestabilan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi Dan Pajak.*, 1(2), 327–336. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.237>
- Putri, N. P. W. A., Putri, I. G. A. M. A. D., Budiartha, I. K., & Gayatri, G. (2022). Moderasi good corporate governance terhadap pengaruh pajak dan mekanisme bonus pada transfer pricing di indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1440–1451. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p04>
- Ridwan, R. (2023). The Effect of Return on Assets, Effective Tax Rate, and Company Size on Transfer Pricing in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 3(2), 337–343. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i2.4791>
- Rousseeuw, P. J., & Hubert, M. (2011). Robust statistics for outlier detection. *Wiley Interdisciplinary Reviews Data Mining and Knowledge Discovery*, 1(1), 73–79. <https://doi.org/10.1002/widm.2>
- Scholes, M. S., Wolfson, M. A., Erickson, M. M., Hanlon, M. L., Maydew, E. L., & Shevlin, T. (2015). *Taxes and business strategy: A planning approach* (Fifth edition).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. (Sekaran & Bougie, 2017)
- Sukirno, Sadono (2003) “Pengantar Teori Ekonomi Makro”. Jakarta : Grafindo Persada.
- Syahputra, N. D. H., Putra, N. M. R., & Anantha, N. A. (2024). Peran Perpajakan dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Sistem Perpajakan di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, 2(3), 335–348. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.2072>
- Turner, D. P., & Houle, T. T. (2020). Conducting and reporting descriptive statistics. *Headache the Journal of Head and Face Pain*, 59(3), 300–305. <https://doi.org/10.1111/head.13489>
- Waluyo. (2020). Akuntansi Pajak. (edisi ke 7). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Widiastuti, W., Fauziah, E., & Persada, F. B. (2023). BEBAN PAJAK, NILAI TUKAR, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020). *Jurnal Akuntansi*

Bisnis Pelita Bangsa, 7(02), 126–139. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i02.690>

Yulianti, A. K., & Sundari, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i2.3166>

Zikri, F. N., & Winarningsih, S. (2024). Pengaruh beban pajak, leverage, dan profitabilitas terhadap keputusan transfer pricing pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1265–1290. <https://doi.org/10.54082/jupin.523>